



Deskripsi Penggunaan Gadget Melalui Pelayanan Paud Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Salakan

Maisarah A.W.A Karim¹, Meisin Yuan²

PG-PAUD , Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: maisarahawakarim@gmail.com¹, Meisin1417@gmail.com²

Abstract. *he digital era brings significant changes in various aspects of life, including early childhood (ECD) parenting patterns. Easy access to gadgets ultimately results in excessive use that has a negative impact on children's growth and development. This study aims to examine strategies for overcoming the impact of excessive gadget use on ECD through optimizing Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD HI) services at TK Negeri Pembina Salakan. The methods used are literature studies and participatory observations of the implementation of the PAUD HI program. The results of the study indicate that the PAUD HI approach that includes integrated education, health, nutrition, care, protection, and welfare services can be an effective solution. At TK Negeri Pembina Salakan, its implementation is realized through learning activities that stimulate all aspects of development, active involvement of parents in digital parenting education, provision of an environment rich in non-gadget stimulation, and collaboration with health services and the community. It is concluded that PAUD HI has a strategic role in mitigating the negative risks of gadgets and supporting optimal growth and development of ECD.*

Keywords: *Gadgets, Early Childhood, Holistic Integrative PAUD, Salakan State Kindergarten, Negative Impacts.*

Abstrak. Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pengasuhan anak usia dini (AUD). Kemudahan akses terhadap gadget seringkali berujung pada penggunaan berlebih yang berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penanggulangan dampak penggunaan gadget berlebih pada AUD melalui optimalisasi layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di TK Negeri Pembina Salakan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi partisipatif terhadap implementasi program PAUD HI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan PAUD HI yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan secara terpadu dapat menjadi solusi efektif. Di TK Negeri Pembina Salakan, implementasi ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang merangsang seluruh aspek perkembangan, pelibatan aktif orang tua dalam edukasi parenting digital, penyediaan lingkungan kaya stimulasi non-gadget, serta kerjasama dengan layanan kesehatan dan masyarakat. Disimpulkan bahwa PAUD HI memiliki peran strategis dalam memitigasi risiko negatif gadget dan mendukung tumbuh kembang optimal AUD.

Kata kunci: Gadget, Anak Usia Dini, PAUD Holistik Integratif, TK Negeri Pembina Salakan, Dampak Negatif.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya gadget seperti smartphone dan tablet, telah merambah hingga ke dunia anak usia dini (AUD). Di satu sisi, gadget dapat menjadi sarana edukasi dan hiburan jika digunakan secara bijak dan dengan pendampingan. Namun, di sisi lain, anak yang menggunakan gadget secara berlebihan dan tanpa pengawasan dari orang tua dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap beberapa aspek perkembangan anak, yaitu aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek fisik (Hidayati & Sari, 2019). Perkembangan zaman saat ini semakin bertambah pesat, banyak sekali perubahan yang terjadi baik dari bidang Pendidikan teknologi dan sosial. Sehingga dengan perkembangan ini dapat mengubah kehidupan Masyarakat unntuk

mengikuti arus zaman yang ada. Gadget merupakan alat elektronik yang mempunyai ukuran relatif kecil terbilang sangat praktis untuk digunakan. Hampir seluruh manusia pada sekarang ini sudah menggunakan gadget. Oleh sebab itu, tidak bisa disangkal bahwa sekarang ini gadget dapat ditemukan diberbagai kalangan baik orang dewasa sampai dengan usia anak-anak, yang kini sudah pandai untuk mendayagunakan teknologi terutama teknologi yang berupa gadget seperti halnya pada handphone ataupun smartphone (Tatminingsih, 2017). Pada masa usia dini anak berada di dalam generasi emas (golden age) di mana perkembangan otak dan fisik berlangsung sangat pesat. Paparan gadget yang berlebihan pada masa ini dikhawatirkan dapat mengganggu proses perkembangan tersebut. Beberapa dampak yang sering dilaporkan antara lain adalah keterlambatan bicara, kesulitan konsentrasi, penurunan interaksi sosial, gangguan tidur, hingga risiko obesitas akibat kurangnya aktivitas fisik (AAP Council on Communications and Media, 2016).

Berdasarkan hasil obsersevasi di TK Negeri Pembina Salakan masih terdapat anak yang kecanduan main gadget baik di rumah maupun di sekolah. Terlihat anak yang suka menirukan permainandi gadgdetnya dan ada juga yang membawa handphone di sekolah. Ini adalah urgensi masalah yang perlu diselesaikan karna Ketika melihat usia anak adalah usianya anak untuk bermain bukan hanya bermain gadget tapi bagaimana mereka menjalik komunikasi dengan teman sebaya, Kerjasama, bermain peran. Namun dalam permasalahan ini perlu adanya pendekatan yang relevan dan komprehensif adalah melalui layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). PAUD HI merupakan layanan yang mengintegrasikan upaya pemenuhan kebutuhan esensial anak secara utuh, meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan (Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana layanan PAUD HI di TK Negeri Pembina Salakan dapat dioptimalkan untuk menanggulangi dampak penggunaan gadget berlebih pada anak usia dini.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya TK Negeri Pembina Salakan dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget berlebihan pada anak usia dini melalui penerapan layanan PAUD holistik integratif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, serta anak-anak usia dini yang terdaftar di TK Negeri Pembina Salakan, Lokasi penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan TK Negeri Pembina Salakan. Teknik Pengumpulan Data Observasi: Dilakukan untuk

mengamati aktivitas anak di sekolah, khususnya perilaku yang berkaitan dengan dampak penggunaan gadget. Kemudian dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai kebiasaan penggunaan gadget anak dan bentuk intervensi yang dilakukan. Serta dilakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, program kerja sekolah, serta catatan perkembangan anak. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menurut model Miles dan Huberman. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi yang kita Jalani pada saat ini dalah smartphone atau gadget. Gadget dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat di artikan sebagai Gawai. Gadget dalah istilah dalam Bahasa inggris yang berarti alat elektronik yang dapat mengaktifkan berbagai macam fungsi. Penggunaan gadget secara berlebihan pada anak usia dini telah menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Gunarsa (2008) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam perkembangan, yaitu: perkembangan berlangsung secara progresif, teratur, koheren, dan berkesinambungan artinya bahwa satu tahap perkembangan berkaitan dengan tahap perkembangan lainnya, perkembangan dimulai dari yang umum ke yang khusus. Di TK Negeri Pembina Salakan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa banyak anak terbiasa menggunakan gadget tanpa pengawasan orang tua. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan dalam perkembangan bahasa, menurunnya kemampuan bersosialisasi, berkurangnya konsentrasi, serta munculnya perilaku pasif dan emosional. Anak-anak menjadi lebih tertarik pada layar dibandingkan dengan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya maupun berpartisipasi dalam kegiatan motorik. Untuk mengatasi hal tersebut, TK Negeri Pembina Salakan menerapkan pendekatan layanan PAUD holistik integratif. Layanan ini mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam tumbuh kembang anak, yakni pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan. Pada aspek pendidikan, guru menciptakan aktivitas belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan seperti permainan tradisional, menggambar, berkebun, dan kegiatan eksploratif. Aktivitas ini membantu mengalihkan perhatian anak dari gadget dan sekaligus

mengembangkan kemampuan motorik serta keterampilan sosial mereka. Dalam aspek kesehatan dan gizi, sekolah bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin guna mengidentifikasi dampak penggunaan gadget, seperti gangguan penglihatan dan postur tubuh. Sekolah juga mendorong penyediaan makanan bergizi seimbang sebagai upaya mendukung pertumbuhan otak dan fisik anak secara optimal. Selain itu, aspek pengasuhan juga diperkuat melalui pelatihan parenting. Orang tua diberikan pemahaman mengenai dampak negatif gadget serta pentingnya keterlibatan mereka dalam mendampingi dan mendidik anak. Mereka juga diajak menyusun jadwal penggunaan gadget yang sehat serta menggantikannya dengan aktivitas yang lebih bermanfaat dan memperlambat ikatan emosional.

Hasil implementasi layanan PAUD holistik integratif ini menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan sosial, kemampuan komunikasi, serta fokus saat belajar. Anak yang sebelumnya tergantung pada gadget mulai tertarik dengan permainan edukatif dan kegiatan kelompok, menandakan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat mengurangi dampak negatif gadget secara efektif. Perkembangan anak sangat optimal apabila di dukung oleh lingkungannya. Dalam dukungan tersebut disesuaikan dengan Tingkat perkembangan anak. Orangtua dan guru dapat memberikan dukungan kepada anak saat melakukan kegiatan main. Sejalan dengan itu, beberapa penelitian juga menegaskan dominasi dampak negatif menggunakan gadget yang berlebihan pada perkembangan anak. Hasanah (2019) dan Wulandari & Hermiati (2019) menyebut bahwa meski ada manfaat, efek negatif gadget jauh lebih besar, terutama bila penggunaannya melebihi batas yang direkomendasikan oleh asosiasi dokter anak di Amerika dan Kanada. Penelitian Damayanti (2020) menekankan bahwa aspek agama, moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosio-emosional, dan seni anak dapat terganggu akibat paparan gadget yang berlebihan pada anak. Aspek sosio-emosional menjadi salah satu yang paling terdampak. Anak-anak yang terlalu sering bermain gadget cenderung kurang peduli dengan lingkungan sosialnya dan enggan bermain dengan teman sebaya. Sebagian besar menunjukkan ketergantungan emosional terhadap gadget yang digunakan sebagai alat penghibur, bahkan di sekolah. Dalam aspek bahasa, anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengalami keterlambatan bicara dan kurang mampu memahami ekspresi emosional saat berinteraksi langsung. Yulsyofriend (2019) menegaskan bahwa kurangnya komunikasi langsung menjadi faktor utama dalam hambatan perkembangan bahasa anak. Aspek kognitif pun tidak luput dari dampak negatif gadget. Konsentrasi anak dalam proses pembelajaran menurun akibat ketergantungan terhadap

gadget. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Harsela & Qalbi (2020) serta Bangsawan (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara tidak terkontrol berdampak pada melemahnya daya pikir dan fokus anak. Dengan berbagai fakta dan temuan tersebut, layanan PAUD holistik integratif dapat menjadi solusi konkret dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan gadget pada anak usia dini melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pihak.

Hasil penerapan layanan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Salakan menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak—guru, orang tua, serta pihak kesehatan—berkontribusi besar dalam mengurangi dampak negatif penggunaan gadget secara signifikan. Melalui kegiatan observasi dan catatan anekdot guru, diperoleh data bahwa dalam kurun waktu tiga bulan, terjadi peningkatan partisipasi anak dalam aktivitas bermain kelompok dan pembelajaran berbasis eksplorasi. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap gadget mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan fisik dan interaksi sosial. Peningkatan ini terlihat pada beberapa indikator perkembangan anak, di antaranya: 1) Perkembangan Sosial dan Emosional: Anak mulai menunjukkan empati, mau bekerja sama, serta mampu mengelola emosi saat bermain dengan teman sebaya. Sebelumnya, banyak dari mereka yang menunjukkan perilaku tantrum saat tidak diberikan gadget. Namun setelah diberi kegiatan alternatif yang menarik dan pendampingan emosional, anak-anak menjadi lebih stabil secara emosional. 2) Perkembangan Bahasa: Anak-anak lebih aktif berbicara, bertanya, dan menjawab dalam kegiatan kelompok. Interaksi dua arah meningkat signifikan dibandingkan saat awal, di mana banyak anak hanya menggunakan kata-kata pendek dan sering mengulang suara dari konten gadget. 3) Perkembangan Motorik: Aktivitas fisik seperti bermain lompat tali, berlari, dan permainan tradisional lainnya berhasil meningkatkan koordinasi gerak kasar anak. Selain itu, kegiatan seperti menggambar dan mewarnai juga membantu perkembangan motorik halus. 4) Perkembangan Kognitif: Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana, mengenal pola, serta memahami instruksi. Mereka mulai fokus mengikuti rangkaian kegiatan dalam durasi waktu yang lebih lama dibandingkan sebelumnya.

Pembahasan dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa layanan PAUD Holistik Integratif bukan sekadar pendekatan pendidikan, melainkan juga sebagai bentuk intervensi dini terhadap potensi gangguan perkembangan akibat pengaruh teknologi. Dengan menggabungkan komponen pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan, layanan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan stimulatif yang sehat dan

menyenangkan bagi anak. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi faktor kunci. Ketika orang tua memahami peran penting mereka dan mendapat edukasi yang tepat mengenai pengaruh gadget, mereka menjadi lebih aktif dalam mengawasi dan mengarahkan anak di rumah. Banyak orang tua yang mulai menerapkan jadwal screen time, serta menyediakan aktivitas pengganti seperti bermain bersama, bercerita, atau berkegiatan di luar ruangan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Hasanah (2019), Wulandari & Hermiati (2019), serta Damayanti (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam mendukung perkembangan anak di era digital. Dukungan lingkungan yang terstruktur, konsisten, dan penuh kasih sayang menjadi kunci agar anak tidak bergantung pada gadget, namun tetap mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai usianya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Anak menggunakan gadget yang berlebihan dan tidak terkontrol orang tua dapat terbukti berdampak negatif terhadap hampir seluruh 6 aspek perkembangan anak, mulai dari bahasa, kognitif, motorik, hingga sosial emosional. Penerapan layanan PAUD holistik integratif di TK Negeri Pembina Salakan terbukti efektif dalam menanggulangi dampak tersebut melalui pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif. Penggunaan gadget berlebih membawa risiko signifikan bagi tumbuh kembang anak usia dini. Layanan PAUD Holistik Integratif, dengan pendekatannya yang komprehensif dan terpadu, menawarkan solusi strategis untuk menanggulangi dampak negatif tersebut. TK Negeri Pembina Salakan, melalui implementasi PAUD HI yang optimal—mencakup stimulasi perkembangan yang kaya, edukasi intensif kepada orang tua, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, serta kerjasama dengan berbagai pihak—dapat memainkan peran krusial dalam membekali anak dengan fondasi perkembangan yang kuat di era digital ini. Upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk menghasilkan generasi emas yang cerdas, sehat, dan berkarakter, meskipun tumbuh di tengah gempuran teknologi. Orang tua, pendidik, dan masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dalam membatasi penggunaan gadget pada anak. Sekolah perlu terus mengembangkan program pendidikan yang aktif dan menyenangkan serta menjalin kemitraan dengan tenaga medis dan pakar perkembangan anak. Pendekatan holistik integratif hendaknya diadopsi secara luas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- AAP Council on Communications and Media. (2016). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5), e20162591. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Hana Pebriana Putri. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. Riau: PGSD FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hidayati, N., & Sari, Y. P. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 446–453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.215>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Pedoman implementasi pendidikan anak usia dini holistik-integratif. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mimin, E. (2022). Analisis dampak penggunaan gadget terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 112–120. (Tambahkan halaman jika tersedia.)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
- Rahmawati, A., & Prastuti, E. (2020). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.20-29> (Tambahkan DOI jika tersedia.)
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education. (Gunakan edisi terjemahan jika yang digunakan versi bahasa Indonesia.)
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunita, & Mayasari. (2018). Pengawasan orangtua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Endurance*, 3(3), 510–514. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485>
- World Health Organization. (2019). *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. Geneva: World Health Organization.